

Cerita Muda

Relevantiana Juniarti

"Tumben, jemputnya cepat. Enggak ada kuliah?" tanya Dania pada Satria.

SIANG ini Satria tidak ada kuliah. Ditiadakan karena dosen ada tugas luar kota. Rencananya kuliah akan diganti minggu depan. Setelah mendapat informasi kalau kuliah di-tiadakan, Satria langsung menjemput Dania di fakultasnya. Tadi janji akan menjemput Dania setelah selesai kuliah.

Dania dan Satria memang beda fakultas. Mereka mulai saling mengenal ketika semua mahasiswa baru dikumpulkan di gedung pusat. Saat itu mereka berbaris dalam kelompoknya masing-masing. Barisan kelompok Satria dan Dania kebetulan berdekatan. Mereka saling mengenalkan diri satu sama lain. Satria kembali bertemu Dania kedua kalinya ketika akan meminjam buku di perpustakaan kampus. Sejak itu mereka mulai akrab.

Ketika ada jam kuliah yang sama mereka akan berangkat dan pulang bersama. Apalagi kos Satria dan Dania letaknya tidak begitu jauh. Mereka kebetulan sama-sama dari daerah asal yang sama. Setiap pulang ke daerahnya, juga bersama-sama.

Setiap malam Minggu, ketika tidak ada rencana pulang, Satria akan ke kos Dania. Satria mengajak Dania jalan-jalan. Entah itu makan, ke mal, atau menonton film. Dania tidak menolak. Ia memang baik dengan semua orang termasuk Satria. Tidak terasa hampir dua tahun lebih mereka saling mengenal.

Selama hampir dua tahun tersebut, Satria sebenarnya ingin mengungkapkan perasaan ke Dania. Satu tahun berteman dengan Dania, Satria mulai merasa ada yang berubah dengan perasaan.

Awalnya hanya menyukai karakter Dania yang ceria. Dania juga

Beda Keyakinan



ILUSTRASI JOS

bisa memberi solusi ketika ia ada masalah. Dania juga tidak pernah menolak ketika diajak pergi jalan-jalan. Hingga akhirnya perasaan Satria berubah menjadi sayang. Ia ingin pertemanan dengan Dania tidak hanya sekadar sahabat. Satria ingin pertemanannya dengan Sania berubah menjadi perasaan dua insan yang memiliki perasaan cinta suci. Sayangnya, Satria belum berani mengungkapkan perasaan.

Hingga menginjak tahun ke empat pertemanan mereka, Satria baru memberanikan diri mengungkapkan perasaannya. Malam itu, Satria mengungkapkan perasaannya di sebuah kafe. Suasana kafe yang saat itu begitu ramai, terasa hening bagi Satria dan Dania.

Dania hanya menghela napas ketika mendengar ungkapan Satria. Tidak menduga Satria ternyata mempunyai perasaan lain kepada dirinya. Ia hanya menganggap Satria sebagai teman terbaik.

"Maaf Sat, tolong beri aku waktu. Saat ini, aku belum bisa menjawab ungkapan perasaanmu," jawab Dania.

Hati Satria seperti dihantam batu mendengar jawaban Dania. Tidak menyangka Dania meminta waktu.

Di perjalanan pulang mereka tidak saling bicara. Larut dalam pikiran masing-masing. Pikiran Dania tertuju Dimas, kakak kelas saat SMA. Dimas kuliah di daerah berbeda. Itulah yang membuat Dania tidak bisa menjawab ungkapan perasaan Satria. Meski Dimas ketahuan selingkuh, Dania masih belum bisa melupakan perasaan ke Dimas. Berbeda perasaannya ke Satria. Perasaannya ke Satria memang ada rasa sayang sebagai teman.

Satria hanya bisa menahan kecewanya, ketika dua minggu kemudian mereka kembali bertemu di kafe. Dania meminta maaf belum bisa membalas perasaannya. Ia tidak ingin Satria sakit hati karena pikirannya masih ke pria lain. Satria diam mendengar jawaban Dania.

"Ternyata kita beda keyakinan. Aku yakin kamu menerima cintaku. Kamu yakin menolak cintaku," batin Satria kemudian meninggalkan Dania. ■ - f

Balada Buku Sastra

GAMPANGNYA akses ke digital tidak serta merta membuat buku jadi senjaka. Memang ada penurunan terutama jumlah cetakan per judul, mengikut perkembangan dunia cetak. Namun antusias para penulis membukukan karya baik komersil maupun dokumentasi juga meningkat. Indrian Koto, sastrawan yang juga penjual buku sastra, mencatat fenomena tersebut.

Sejumlah penerbit besar mulai menurunkan oplah cetakan per judul, namun Koto melihat tumbuh beragam penerbit yang melayani penulis menerbitkan buku dengan sistem *self publishing*.

"*Self publishing* makin marak hari ini, di mana biaya produksi buku ditanggung penulis, dan buku dikembalikan ke penulis sepenuhnya. Ada juga sistem *print on demand* di mana buku dicetak sesuai permintaan atau sesuai kebutuhan pasar. Dunia penerbitan buku, terutama sastra, bersiasat sekaligus memanfaatkan teknologi untuk produksi dan pemasaran," papar Koto yang punya lapak Jualan Buku Sastra (JBS) di Keloran Tirtomirmolo Kasihan Bantul.

Cerpenis dan penyair berusia 40 tahun ini mulai jualan buku sejak 2005. Makin intens di 2006-2009. Tahun 2010 Koto mulai memanfaatkan Facebook dan blog untuk memajang dagangannya. Namun sebagai pemain lama, Koto merasa sangat tua dan tradisional. Kalah canggih dengan penjual baru yang jumlahnya sangat banyak, dan herannya bisa menjadi sumber penghasilan.

Saat ini banyak toko buku *online* yang kemudian menjadi toko buku alternatif.

"Di Yogya ada beberapa toko buku gini. Dan itu menjadi ruang kolaborasi yang asyik. JBS sejak awal memilih fokus ke buku sastra saja dan menjual buku dari penerbit alternatif. Pasarnya ada meski tidak besar. Tapi itu juga yang membuatnya awet," paparnya.

Yang menggembirakan, terang Koto, JBS juga menjadi komunitas dan ruang alternatif bagi pembaca, penulis juga penerbit. Sering mengadakan diskusi buku, dan tempat berkumpulnya sejumlah penulis dari dan luar Yogya. JBS akhirnya juga menjadi penerbit buku sastra alternatif.

"Buku bagus tak lagi didominasi penerbit mayor. Penghargaan buku dan karya belakangan ini justru banyak diperoleh

para penerbit indie," ungkap bapak satu anak itu.

Menurut Koto, perkembangan teknologi saat ini seperti dua koin dengan sisi berlainan. Sama-sama mencemaskan sekaligus menggembirakan. Jangkauan buku menjadi lebih luas dengan lahirnya pasar *online*. Usia buku juga lebih panjang karena tidak ada istilah *return* bagi penerbit indie. Buku beredar tidak lagi mengandalkan distributor untuk toko fisik, tapi mengandalkan *reseller* sebagai ujung tombaknya. Penurunan jumlah penjualan buku per judul, di mata Koto malah melahirkan jumlah buku yang lebih banyak dan beragam di pasar.

"Layaknya koran dan radio, buku tidak seburuk televisi nasibnya. Ia dibutuhkan untuk sejumlah hal dan akan membuatnya terus ada. Kepentingan itu membuat dunia perbukuan terus tumbuh dan hidup dengan cara berbeda dari sebelumnya. Jika dulu mencetak buku dalam jumlah banyak, hari ini menerbitkan sebanyak-banyaknya judul. Tantangan hari ini sekaligus upaya bersiasat para penulis dan penerbit untuk terus menjaga agar dapurinya tetap menyala," ucap Koto.

Di antara tipisnya harapan menurunnya minat baca, sejumlah buku tetap bisa melewati cetak ulang berkali-kali. Koto melihat, dunia buku di Indonesia, terutama sastra, memang anomali.

"Itulah cara bertahan untuk terus ada dan menemukan pembacanya," tandas Koto.

(Latief)-f



Indrian Koto

KR-Istimewa

PERDAGANGAN DI PLATFORM TIKTOK

Kemenkominfo Belum Akan Memblokir

JAKARTA (KR) - Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) masih memantau perkembangan regulasi mengenai perdagangan di platform media sosial TikTok. Oleh karena itu, hingga sejauh ini, Kemenkominfo masih belum mengambil tindakan untuk memblokir perdagangan melalui live shopping di TikTok.

"Kalau nanti ada aturan baru, seperti yang sedang digodok, bahwa harus memisahkan media sosial dengan e-commerce, kita ikuti aturan itu dan ambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai aturan tersebut," kata Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kemkominfo Usman Kansong dalam diskusi yang dipantau secara daring di Jakarta, Sabtu (16/9).

Dia menjelaskan ketentuan dari Kemenkominfo melibatkan dua pertimbangan, yakni sifat dari konten serta ketentuan registrasi. Menurut Usman, Kemenkominfo akan melakukan pemblokiran bila konten yang dit-

mpilkan bersifat negatif dan melanggar aturan.

Dalam konteks perdagangan di social commerce, Kemenkominfo bisa mengambil tindakan pemblokiran bila produk yang dijual merupakan barang-barang terlarang. Namun bila kondisi tersebut tidak terpenuhi, kata dia, maka Kemenkominfo tidak bisa melakukan pemblokiran.

Kondisi berikutnya yakni ketentuan mengenai registrasi penyelenggara sistem elektronik (PSE). Bila regulasi mengatur bahwa platform media sosial yang ingin menghadirkan fitur social commerce harus registrasi PSE, Kemenkominfo bisa melakukan pemblokiran ketika terjadi pelanggaran. Sementara, bila regulasi belum menjangkau sisi itu, maka Kemenkominfo tidak dapat melakukan pemblokiran.

Kendati demikian, Usman mengatakan dalam melihat masalah live shopping TikTok perlu mempertimbangkan berbagai perspektif, terutama dari sisi pelaku usaha mikro, kecil,

dan menengah (UMKM) serta industri e-commerce.

Menurutnya, yang perlu menjadi perhatian adalah bagaimana regulasi hadir untuk mengatur, memberikan perlindungan kepada UMKM, dan menjaga industri e-commerce. "Jadi, pemerintah itu menjembatani agar jangan sampai ada yang dirugikan," ujar dia.

Pemerintah sedang memproses harmonisasi revisi Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 50 Tahun 2020 terkait perdagangan digital. Salah satu isu yang menjadi perhatian dari revisi aturan tersebut adalah kehadiran TikTok sebagai social commerce yang dikawatirkan memberikan kerugian kepada UMKM. Peralnya, harga jual yang ditawarkan di platform tersebut sangat murah, sehingga berpotensi mengarah pada predatory pricing atau praktik menjual barang di bawah harga modal.

(Ant)-f

ASAL TIDAK BERTENTANGAN DENGAN ASWAJA Pengurus Muslimat NU Bebas Memilih



KR-LUTFI

Wakil Ketua Muslimat NU Hj Siti Aniroh memukul gong menandai pembukaan Konferwil Muslimat NU DIY.

SLEMAN (KR) - Pimpinan Pusat (PP) Muslimat NU tidak akan mengarahkan pilihan warga dalam Pemilu mendatang. Untuk itu diserahkan kepada pribadi masing-masing. Hanya saja saat berorganisasi hendaknya tidak membawa pilihan politik masing-masing.

"Muslimat NU tidak ke mana-mana. Dalam pemilu nanti secara pribadi masing-masing dipersilakan menentukan sendiri pilihannya. Yang penting pilihannya tidak bertentangan dengan faham Ahlussunnah wal Jamaah atau Aswaja. Namun ketika masuk ke kantor Muslimat NU, jangan membicarakan pilihan politik masing-masing, melainkan membicarakan program-program organisasi," kata Wakil Ketua PP Muslimat NU, Hj Siti Aniroh Slamet Effendy Yusuf.

Hal itu disampaikan pa-

da acara pembukaan Konferensi Wilayah (Konferwil) Muslimat NU DIY di Gedung Balai Besar Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BBPPMD) DIY di Jalan Parasamya 16 Beran Kidul Tridadi Sleman, Sabtu (16/9). Pada kesempatan ini juga dilakukan pelantikan PC Muslimat NU Kulonprogo, Gunungkidul, Sleman, dan Kota Yogyakarta. Juga penganugerahan Ibu Pejuang PAUD Muslimat NU.

Konferwil Muslimat NU DIY akan berlangsung sampai Minggu (18/9) hari ini. Diikuti 5 pimpinan cabang di tingkat kabupaten dan kota se-DIY, yakni, PC Muslimat NU Sleman, PC Muslimat NU Kulonprogo, PC Muslimat NU Bantul, PC Muslimat NU Gunungkidul, dan PC Muslimat NU Kota Yogyakarta.

Setelah acara pembukaan dilanjutkan sem-

gacu kepada tema besar konferensi. Dr. KH. Hilmy Muhammad membuka konferensi sebagai Keynote Speaker, setelah itu dilanjutkan penyampaian materi oleh 4 narasumber, yaitu Dr. KH. Zuhdi Muhdlor, KH. Fahmi Akbar Idris SE, dan Dr. Hj Siti Maryam MAG. dan satu narasumber dari PP Muslimat NU.

Seusai acara seminar dilanjutkan dengan Sidang-sidang pleno dan pandangan umum hingga selesai pada pukul 22.20. Pada pagi harinya, Minggu (17/9) dilanjutkan sidang-sidang komisi dan diakhiri dengan sidang pleno terakhir. Setelah pengurus lama demisioner dilanjutkan yaitu pemilihan Ketua PW Muslimat NU DIY periode lima tahun mendatang. Setelah itu seluruh rangkaian acara akan diakhiri dengan pemberian kata sambutan oleh ketua terpilih. (Fie)-f

POLISI RINGKUS EMPAT ORANG

Sindikasi Pemerasan Berkedok Kencan

JAKARTA (KR) - Kepolisian telah meringkus sindikat pemerasan berkedok kencan yang diawali dengan memesan wanita panggilan lewat sebuah aplikasi. Dalam kasus ini, polisi meringkus empat orang, yakni RO (24), OZ (33), seorang wanita berin-

isial MV (27) dan penadah berinisial AO (38).

"Dari empat orang yang diamankan, kami juga melakukan pengecekan urine kepada pelaku. Hasilnya diperoleh dua orang positif mengandung methamphetamine dan amphetamine (sabu) berinisial RO dan

OZ," kata Kapolsek Metro Tamansari Kompol Adhi Wananda dalam keterangan di Jakarta Barat, Sabtu (16/9).

Adhi menjelaskan kronologi kejadian berawal dari korban MA (36) yang berprofesi sebagai pedagang hendak berkenan dengan MV yang baru saja dikenalnya melalui sebuah aplikasi. Setelah berkenalan, korban menanyakan tarif untuk bermalam dengan MV. MV mulanya menjawab tarif berkenan dengannya sebesar Rp 300 ribu, kemudian ditawarkan oleh korban menjadi Rp 200 ribu.

Korban menawarkan lagi tarif tersebut menjadi Rp 150 ribu. Korban juga beralasan uangnya hanya cukup membayar Rp 100 ribu, sedangkan sisanya dibayar setelah mendapat gaji. Korban dan MV pun masuk ke dalam kamar. Tidak lama kemudian, pelaku lain-

nya mengetuk kamar dan meminta uang kamar sebesar Rp 100 ribu dan meminta untuk membayar uang penginapan sebesar Rp 1 juta sambil menodongkan gunting.

Karena korban tidak punya uang dan merasa takut, ia lantas memberikan ponsel serta kartu ATM-nya ke para pelaku. Dalam kejadian ini, keempat pelaku memiliki peran yang berbeda, yakni RO berperan melakukan penghubung dengan korban melalui HP sang wanita MV.

Kemudian pelaku OZ berperan mendatangi kamar korban dengan membawa gunting dan mengancam korban. Lalu wanita berinisial MV berperan menemani korban di dalam kamar serta penadah berinisial AO yang menerima gadai ponsel korban seharga Rp 750 ribu. (Ant)-f



KR-Surya Adi Lesmana

PISANG KALIURANG: Konsumen memilih pisang di pusat penjualan di Pasar Pakjeng, Wakembinangun, Sleman. Kembali pulihnya kunjungan wisata ke DIY turut mendongkrak penjualan pisang di tempat ini. Selain jadah dan tempe, buah pisang menjadi oleh-oleh khas bagi masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung ke Kaliurang.